

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Salah satu faktor terpenting dalam kehidupan sehari-hari adalah menjaga lingkungan agar tetap bersih dan sehat. Namun, realita yang terjadi justru tidak sejalan dengan apa yang kita kehendaki. Banyak sekali fenomena-fenomena kurangnya partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan.

Mewujudkan lingkungan bersih membutuhkan kreativitas. Kreativitas adalah potensi yang dimiliki untuk menciptakan atau mengembangkan ide-ide baru dalam menghadapi suatu masalah. Dalam zaman milenial ini, kita dituntut untuk menjadi manusia yang kreatif. Begitu juga dalam mewujudkan lingkungan yang bersih dan sehat. Hal ini bertujuan agar permasalahan terkait lingkungan hidup seperti sampah dan lain-lain dapat teratasi dengan ide yang kreatif.

Dalam hal ini menjaga kebersihan lingkungan sangat diperlukan agar manusia yang tinggal didalam lingkungan tersebut terhindar dari penyakit. Lingkungan hidup yang sehat, bersih, dan kreatif merupakan unsur penting didalam kehidupan manusia. Oleh karenanya, diperlukan upaya-upaya untuk menjaga dan melestarikan lingkungan hidup oleh semua pihak. Pada pelaksanaannya, pemerintah telah mengeluarkan beberapa kebijakan yang dapat digunakan sebagai payung hukum bagi aparat pemerintah dan masyarakat dalam bertindak untuk melestarikan lingkungan hidup. Namun, upaya pemerintah dalam menjaga dan melestarikan lingkungan hidup juga diwujudkan melalui beberapa program pelestarian lingkungan yang mengikutsertakan masyarakat dalam

pelaksanannya. Salah satunya adalah program Kampung Sehat, Bersih dan Kreatif (SBK) yang dibentuk oleh DPD AMPI Provinsi Kalimantan Tengah bekerjasama dengan Ves Community dan CBR Kota Palangka Raya yang didukung sepenuhnya oleh pemerintah Kota Palangkaraya.

Program ini dibuat dalam rangka mendukung Program Indonesia Sehat 2020 di Era Pandemi Covid-19. Program Indonesia Sehat merupakan salah satu program dari Agenda ke-5 Nawa Cita, yaitu Meningkatkan Kualitas Hidup Manusia Indonesia. Program ini didukung oleh program sektoral lainnya yaitu Program Indonesia Pintar, Program Indonesia Kerja, dan Program Indonesia Sejahtera. Program Indonesia Sehat selanjutnya menjadi program utama Pembangunan Kesehatan yang kemudian direncanakan pencapaiannya melalui Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2015-2019, yang ditetapkan melalui Keputusan Menteri Kesehatan R.I. Nomor HK.02.02/Menkes/52/2015.

Pada tanggal 12 November 2020 lalu, Kementerian Kesehatan menggelar Hari Kesehatan Nasional ke-56 di gedung Kemenkes, Jakarta. Dengan menekankan pada penerapan protokol kesehatan di era pandemi Covid-19 yang mengusung tema 'Satukan Tekad Menuju Indonesia Sehat' dengan sub tema 'Jaga Diri, Keluarga dan Masyarakat, Selamatkan Bangsa dari Pandemi Covid-19'. Dengan Tema tersebut sejalan dengan situasi Pandemi Covid-19 yang memacu kita untuk berubah di setiap aspek kehidupan. Dalam situasi pandemi, masyarakat diharapkan tetap produktif namun tetap aman dari Covid-19. Oleh karena itu Adaptasi Kebiasaan Baru dengan menerapkan protokol Kesehatan merupakan hal yang tak bisa ditawar lagi.

HKN ke-56 dimaknai bahwa selama 56 tahun Indonesia telah berjuang bersama seluruh masyarakat melaksanakan pembangunan

kesehatan demi mewujudkan manusia Indonesia yang sehat, produktif dan berdaya saing. Hal ini sesuai dengan arah kebijakan pembangunan bidang kesehatan tahun 2020-2024, yaitu meningkatkan pelayanan kesehatan menuju cakupan kesehatan semesta, terutama penguatan pelayanan kesehatan dasar (Primary Health Care) dengan mendorong peningkatan upaya promotif dan preventif, didukung inovasi dan pemanfaatan teknologi.

Untuk mensukseskan program tersebut, maka dari itu pihak DPD AMPI bersama Ves Community dan CBR Kota Palangka Raya turut andil dengan mengadakan program Kampung Sehat, Bersih dan Kreatif (SBK) sebagai bentuk partisipasi dan dukungannya dalam Program Indonesia Sehat dengan pendekatan ke lingkungan Rukun Tetangga (RT) setempat di Kota Palangkaraya. Berdasarkan Keputusan Musyawarah Nasional VIII Angkatan Muda Pembaharuan Indonesia Nomor: VI/MUNAS-VIII/AMPI/2016 tentang Anggaran Dasar Angkatan Muda Pembaharuan Indonesia Bab XI tentang Hubungan dengan Partai Politik dan Organisasi Kemasyarakatan, Pasal 26 Ayat (1a) AMPI secara yuridis tidak terkait dengan partai politik, tetapi memiliki hubungan historis dengan Golongan Karya. Selanjutnya, menurut keputusan DPD AMPI Kalimantan Tengah bersama pihak penyelenggara, tim penilaian dari program Kampung Sehat, Bersih dan Kreatif (SBK) adalah Dinas Perumahan, Kawasan Pemukiman dan Pertanahan (Perkimtan) Kota Palangkaraya, yang didalamnya juga melibatkan Dinas Kesehatan dan Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Kepemudaan dan Olahraga Kota Palangkaraya.

Tujuan program Kampung SBK ini adalah untuk menciptakan lingkungan yang bersih dan kreatif, memberikan rasa nyaman kepada masyarakat dalam melaksanakan aktivitas/pekerjaan sehari-hari, membudayakan masyarakat untuk hidup sehat dan bersih, serta

membangkitkan semangat gotong royong dan kesetiakawanan sosial di kalangan generasi muda. Sehingga, partisipasi masyarakat menjadi hal penting yang harus ada dan terlaksana karena dalam hal ini pemerintah hanya bertindak sebagai fasilitator dan motivator. Untuk pelaksanaan secara teknis, sebagian besar dilakukan oleh masyarakat.

Dengan diadakannya program Kampung Sehat, Bersih dan Kreatif (SBK) ini, diharapkan juga dapat mendorong produktivitas dan pertumbuhan ekonomi masyarakat serta membangun kapasitas daerah yang berkelanjutan untuk meningkatkan kesejahteraan sosisal-ekonomi masyarakat dan kemandirian daerah tersebut.

Salah satu contoh adanya partisipasi masyarakat dalam menjalankan program Kampung SBK di Kota Palangkaraya ini adalah adanya partisipasi yang dilakukan oleh beberapa orang dengan membentuk sebuah tim. Dalam program Kampung SBK ini, setiap tim memilih lokasi yang berbeda-beda yang mewakili setiap Rukun Tetangga (RT) yang sebelumnya telah ditunjuk oleh masing-masing ketua tim.

Adapun dalam program ini diikuti sebanyak 13 tim, yang mana setiap tim nya mewakili RT/RW setempat dan dengan kondisi lingkungan yang berbeda-beda pula tentunya. Daerah yang mengikuti program ini merupakan daerah-daerah dengan kondisi lingkungan yang belum tertata rapi dan kurang bersih, harapannya dengan adanya program tersebut maka dapat merubah kondisi lingkungan yang kurang baik menjadi lingkungan yang sehat, bersih dan kreatif. Dalam hal ini, peneliti hanya memilih satu lokasi saja untuk dijadikan tempat penelitian yaitu berada di Jalan Manyar VIII RT. 04 / RW. XII Komplek Bumi Palangka II Tjilik Riwut KM 7, Kelurahan Bukit Tunggal, Kecamatan Jekan Raya..

Pada mulanya, masyarakat tidak langsung merespon program Kampung SBK dikarenakan masyarakat merupakan pedagang yang sibuk berjualan setiap harinya dan adapula yang merupakan Pegawai Negeri Sipil (PNS), sehingga sulit untuk membagi waktu untuk menjalankan program tersebut dan masyarakat juga berpikir untuk mengikuti program Kampung SBK ini membutuhkan biaya yang tidak sedikit untuk menjalankan program tersebut. Sehingga, masyarakat menjadi kurang tergerak untuk melaksanakan program SBK tersebut. Namun, hal ini menjadi berbeda seiring berjalannya waktu di tempat tersebut.

Semakin lama program Kampung SBK dijalankan, masyarakat setempat merasa semakin nyaman dengan keadaan lingkungan sekitar yang semakin bersih, rapi dan kreatif. Dari sinilah kemudian partisipasi masyarakat mulai terlihat. Masyarakat mulai berpartisipasi dalam menjaga dan melestarikan lingkungan secara mandiri, bahkan partisipasi yang dilakukan mengalami peningkatan setiap harinya.

Apabila partisipasi dan motif yang mendasarinya tidak ada, maka program Kampung SBK tidak akan berjalan maksimal dan segala tujuan pelestarian lingkungan yang termuat didalamnya tidak akan tercapai. Baik dari partisipasi tenaga, buah pikiran, keterampilan, harta benda, hingga partisipasi yang lainnya. Sedangkan untuk memberikan dukungan dan partisipasi itu sendiri diperlukan motif sebagai pendorong dan penggeraknya.

Untuk mengetahui apa saja partisipasi yang dilakukan dan apa saja motif yang menggerakkan masyarakat untuk berpartisipasi, serta bagaimanakah tahapan partisipasi yang dilakukan masyarakat dalam program Kampung SBK, maka dilakukanlah penelitian dengan judul "Partisipasi Masyarakat dalam Program Kampung Sehat, Bersih dan

Kreatif (SBK) di Kelurahan Bukit Tunggal, Kecamatan Jekan Raya, Kota Palangkaraya”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Partisipasi Masyarakat dalam Program Kampung Sehat, Bersih dan Kreatif (SBK) di Kelurahan Bukit Tunggal, Kecamatan Jekan Raya, Kota Palangka Raya”.

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan partisipasi masyarakat dalam Program Kampung Sehat, Bersih dan Kreatif (SBK) di Kelurahan Bukit Tunggal, Kecamatan Jekan Raya, Kota Palangka Raya.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi ilmu bagi perkembangan teori administrasi negara khususnya dalam bidang pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan partisipasi masyarakat.

### **2. Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai bahan rujukan dalam penelitian lebih lanjut yang membahas tentang partisipasi masyarakat di suatu wilayah khususnya di Kota Palangka Raya.